

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Perencanaan Pembelajaran Matematika *Bilingual* di Kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi: prinsip-prinsip pengembangan silabus, komponen RPP, dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dua responden yaitu: guru A (guru matematika di kelas IX G) dan guru B (guru matematika di kelas VII G). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
1	Prinsip-prinsip pengembangan Silabus	a. Ilmiah Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.	4	3
		b. Releven Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian	4	4

		materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
		c. Fleksibel Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat.	4	4
		d. Kontinuitas Program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya.	4	4
		e. Konsisten Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.	4	4
		f. Memadai Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanaan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.	4	3
		g. Aktual dan Kontekstual Ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembangan ilmu	3	4

		pengetahuan, teknologi, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.		
		h. Efektif Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.	4	4
		i. Efisien Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.	4	4
		Jumlah	35	34
		Nilai prosentase subvariabel instrumen	97,2%	94,4%
		Rata-rata prosentase	95,8%	
		Deskripsi	Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.1 pada indikator ilmiah, guru A memperoleh nilai 4, artinya silabus yang dikembangkan oleh guru A sudah sangat baik dalam format dan logis dalam menjabarkan indikator sesuai SK dan KD, serta dalam menyusun soal untuk menilai ketercapaian indikator. Sehingga secara garis besar bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan berdasarkan Standar Isi yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan dalam guru B memperoleh nilai 3 dikarenakan pada silabus yang dikembangkan tidak menampilkan contoh soal.

Guru A dan B memperoleh nilai 4 untuk indikator relevansi silabus, artinya ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus

sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal itu terlihat dalam indikator silabus baik guru A maupun guru B yang telah memperhatikan tingkat kesukaran. Seperti pada silabus kelas IX tentang *Exponential Number and Roots* dimana indikator pertamanya menjelaskan definisi dari pangkat positif, pangkat negatif dan pangkat nol. Indikator kedua, mengubah pangkat negatif menjadi pangkat positif. Indikator ketiga, menentukan hasil penjumlahan, perkalian dan pembagian bilangan berpangkat, dan seterusnya sampai pada indikator menggunakan operasi bilangan berpangkat untuk memecahkan suatu masalah.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 untuk indikator fleksibilitas silabus. Artinya silabus yang dikembangkan baik oleh guru A maupun guru B telah mencantumkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai jawaban dinamika yang terjadi di masyarakat, seperti pada silabus guru A yaitu *“Solve the problem in real life that involved sequences and series numbers”* dan pada silabus guru B yaitu *“Solve the real problems using venn diagram and the concept of set”*.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 untuk indikator kontinuitas. Artinya silabus yang dikembangkan sudah sangat baik, karena materi dalam silabus disajikan secara berkelanjutan. Seperti materi bangun, pada kelas VII materi yang disampaikan tentang bangun datar, pada kelas VIII tentang bangun ruang sisi datar, sedangkan pada kelas IX tentang materi bangun ruang sisi lengkung. Hal itu juga disebabkan karena pada awal tahun selalu diadakan

workshop penyusunan silabus, sehingga tidak ada materi yang tumpang tindih karena telah dimusyawarahkan sebelumnya.

Penyusunan silabus telah memenuhi indikator konsisten dengan perolehan nilai 4, baik untuk guru A maupun guru B. Ini artinya silabus telah dikembangkan dengan sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari SK, KD, indikator, materi pokok, dan penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator memadai, artinya silabus yang dikembangkan telah memiliki ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penilaian yang memenuhi pelaksanaan pencapaian KD yang telah ditetapkan. Sedangkan guru B memperoleh nilai 3 dikarenakan tidak mencantumkan contoh soal penilaian sehingga tidak bisa diketahui secara keseluruhan bahwa silabus guru B sudah memenuhi indikator memadai atau belum.

Indikator aktual dan kontekstual telah dipenuhi oleh guru B memperoleh nilai 4. Artinya silabus yang dikembangkan telah sangat baik, karena selalu memberikan pengalaman belajar baru setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru A memperoleh nilai 3 dikarenakan tidak menampilkan media berbasis IPTEK di dalam silabusnya, seperti powerpoint dan lain-lain.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 untuk indikator efektif, artinya efektifitas silabus sangat baik, karena semua yang direncanakan dalam silabus dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan hampir semua yang ada dalam silabus dapat terlaksana.

Indikator efisien telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga guru A dan guru B memperoleh nilai 4, yang artinya keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat, penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi. Hal itu bisa dilihat dari media yang digunakan guru tidak pernah membutuhkan dana yang melampaui batas kewajaran.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 97,2% untuk guru A dan sebesar 94,4% untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk prinsip-prinsip pengembangan silabus sebesar 95,8%, artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi dengan sangat baik.

Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel komponen RPP secara singkat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
2	Komponen RPP	a. Identitas mata Pelajaran Penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	3	3
		b. Standar Kompetensi Penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.	4	4
		c. Kompetensi Dasar Penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.	4	4
		d. Indikator Pencapaian Kompetensi Rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP.	4	4
		e. Tujuan Pembelajaran Penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	4	4
		f. Materi ajar Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan	4	3

		rumusan indikator pencapaian kompetensi.		
		g. Alokasi Waktu Penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.	4	1
		h. Metode Pembelajaran Penulisan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	4	4
		i. Kegiatan Pembelajaran Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa.	4	4
		j. Penilaian hasil belajar Rumusan penilaian hasil belajar dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.	4	1
		k. Sumber belajar Penentuan sumber belajar dalam RPP didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4	2
		Jumlah	43	34
		Nilai prosentase subvariabel instrumen	98%	77%
		Rata-rata prosentase	87,5%	
		Deskripsi	Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.2 pada indikator identitas mata pelajaran, guru A dan guru B mendapat nilai 3, karena pada sebagian besar RPP guru A tidak ada jumlah pertemuan sedangkan pada beberapa RPP guru B tidak tercantum keterangan semester. Pada indikator standar kompetensi guru A dan guru B sama-sama mendapatkan nilai 4, artinya penulisan standar kompetensi pada RPP telah sangat baik dan sudah sesuai dengan penjabaran silabus standar isi BSNP. Untuk kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, baik guru A maupun guru B mendapatkan nilai 4. Artinya KD dan indikator pada RPP sudah sesuai dengan silabus yang telah dijabarkan, dan tujuan pembelajaran dalam RPP pun sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk penulisan materi ajar dalam RPP. Hal itu artinya materi ajar yang ditulis sudah sangat baik dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan guru B mendapat nilai 3 dikarenakan pada RPP yang dibuat tidak selalu menampilkan materi ajar. Selanjutnya untuk penulisan alokasi waktu, guru A mendapatkan nilai 4 sedangkan guru B mendapatkan nilai 1. Hal itu dikarenakan dalam RPP guru B hanya ada satu RPP yang mencantumkan alokasi waktu. Sedangkan dalam RPP guru A, alokasi waktu telah dicantumkan pada semua RPP sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Guru A dan guru B mendapat nilai 4 dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal itu terlihat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan. Adakalanya kedua guru menggunakan metode ceramah untuk anak yang memiliki

gaya belajar audio, menggunakan power point untuk anak yang memiliki gaya belajar visual, dan unjuk kerja untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dari sini, terlihat bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran kedua guru sangat memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Selain itu, kedua guru juga memperhatikan indikator dan kompetensi yang hendak dicapai sebelum menentukan metode pembelajaran.

Nilai 4 juga didapat oleh kedua guru pada indikator merumuskan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari RPP kedua guru yang selalu menampilkan tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada setiap aspeknya guru juga tampak berusaha mengaktifkan peserta didik, seperti pada RPP kelas IX tentang *Similarity of plane figure* yaitu “*Teacher ask student to identify similarity plane figure*”, sedangkan pada RPP kelas VII tentang *Triangles* yaitu “*The teacher give some problem about triangle, together with the student solve problem*”. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar guru A mendapatkan nilai 4 dan guru B mendapat nilai 1. Hal itu dikarenakan RPP guru B tidak pernah mencantumkan penilaian hasil belajar, tetapi hanya sekedar menyebutkan instrumen penilaiannya saja. Lain halnya dengan RPP guru A yang selalu menampilkan penilaian hasil belajar berupa contoh soal sesuai indikator.

Guru A mendapatkan nilai 4 dan guru B mendapatkan nilai 2 pada indikator sumber belajar. Hal itu disebabkan karena pada sebagian besar RPP guru B tidak mencantumkan sumber belajar. Sedangkan guru A selalu mencantumkan sumber belajar pada setiap RPP.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel komponen RPP, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 98% untuk guru A dan sebesar 77% untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk penulisan komponen RPP sebesar 87,5%, artinya penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh guru A dan guru B terpenuhi dengan sangat baik.

Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Analisis Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
3	Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP	a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.	4	4
		b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.	4	4
		c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis	4	4
		d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4	4
		e. Keterkaitan dan keterpaduan	4	4
		f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	4	4
Jumlah			24	24
Nilai prosentase suvariabel instrument			100%	100%
Rata-rata prosentase			100%	
Deskripsi			Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.3 pada indikator memperhatikan perbedaan individu peserta didik, guru A dan guru B memperoleh nilai 4, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik dalam hal memberikan perhatian terhadap perbedaan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Bahkan guru A memberikan treatment tersendiri kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Guru A dan guru B mendapat nilai 4 pada indikator mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hal itu bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP, dimana kedua guru selalu memberikan pertanyaan pancingan kepada peserta didik agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam menemukan suatu konsep. Pada akhir pembelajaran kedua guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Berikut beberapa contoh langkah kerja pada RPP guru A maupun guru B yang menunjukkan bahwa guru mendorong partisipasi aktif peserta didik yaitu: *“Teacher ask to student to tell about probability”*, *“The teacher guide student make conclusion”*, *“The teacher give some problem about triangle, together with the student solve the problem”*, and *“The teacher guide students to make a conclusion about the lesson”*. Mendorong partisipasi aktif peserta didik juga terlihat dari banyaknya metode pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh kedua guru.

Nilai 4 juga didapat oleh kedua guru pada indikator mengembangkan budaya membaca dan menulis, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik dalam hal mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal itu terbukti dari penggunaan instrumen yang berupa *worksheet* dan *hand out* pada hampir setiap pertemuan dalam RPP. Selain itu pada langkah pembelajaran terdapat aktivitas dimana peserta didik harus mengerjakan beberapa tugas pada *worksheet*. Dan sesekali guru juga meminta beberapa peserta didik untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Seperti pada langkah pembelajaran yang berbunyi, “*teacher choose some students write down the answer on white board*”.

Kedua guru juga sudah sangat baik dalam memberikan umpan balik dan tindak lanjut, sehingga kedua guru mendapat nilai 4. Hal itu dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran pada tiap-tiap RPP yang dibuat oleh guru A maupun guru B. Umpan balik yang diberikan oleh guru berupa pemberian jawaban yang benar ketika ada peserta didik yang bertanya setelah peserta didik lain mencoba memberikan jawaban, tetapi jawaban tersebut masih belum tepat. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru berupa pemberian kuis pada pertemuan tertentu maupun pemberian tugas atau PR pada tiap akhir pembelajaran. Tindak lanjut juga berupa tindakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Guru A dan guru B mendapat nilai 4 pada indikator keterkaitan dan keterpaduan, artinya kedua guru sangat baik dalam menyusun RPP khususnya tentang mengaitkan antara SK, KD, indikator, materi ajar hingga penilaian.

Semuanya disusun dengan sistematis dan saling terkait satu sama lain sehingga tampak padu.

Kedua guru mendapat nilai 4 pada indikator menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, artinya kedua guru sangat baik dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Guru A maupun guru B telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran, berupa penggunaan media power point, website maupun multimedia interaktif yang lainnya. Hal itu dapat dilihat pada RPP kedua guru yang menggunakan media LCD, laptop dan power point.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP baik guru A maupun guru B diperoleh nilai prosentase sebesar 100%. Sehingga rata-rata prosentase untuk prinsip-prinsip penyusunan RPP sebesar 100%, artinya prinsip-prinsip RPP yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik.

Nilai rata-rata prosentase perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rata-Rata Prosentase Perencanaan Pembelajaran Matematika
***Bilingual* di kelas RSBI berdasarkan KTSP**

No	Subvariabel	Guru	
		A	B
1.	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	97,2%	94,4%
2.	Komponen RPP	98%	77%
3.	Prinsip-prinsip penyusunan RPP	100%	100%
Rata-rata tiap responden		98,4%	90,5%
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI		94,45%	
Deskripsi		Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat dikategorikan sangat baik untuk sekolah berstandar nasional (SSN) yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 94,45%. Dikarenakan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah menyandang status RSBI, maka menjadi sangat penting juga untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran dari sudut pandang Standar Proses RSBI yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Data Perencanaan Pembelajaran menurut Standar Proses RSBI

No	Indikator	Skor Guru	
		A	B
1	Perencanaan pembelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI berbasis TIK	4	4
2	Perencanaan pembelajaran matematika dilakukan di luar kelas/sekolah untuk kelas RSBI	4	4
3	Bahan ajar disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
4	RPP disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4

5	Silabus disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
6	Dalam pengembangan RPP mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI berdasarkan atas prinsip-prinsip: a. Budaya kerjasama b. Relevansi isinya c. Perkembangan IPTEK d. e-manajemen	4	4
7	Dalam pengembangan silabus mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI berdasarkan atas prinsip-prinsip: a. budaya kerjasama b. relevansi isinya c. perkembangan IPTEK d. e-manajemen	4	4
8	Sekolah mengembangkan RPP mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri	3	3
9	Sekolah mengembangkan silabus mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri	3	3
10	Pengembangan isi mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI memenuhi ketentuan-ketentuan : a. Berdasarkan penambahan SK dan KD/penyesuaian SK dan KD bertaraf internasional, misalnya dari sekolah negara maju atau salah satu anggota negara OECD/legitimasi sister school/lembaga kemitraan b. Koordinasi/kerjasama dengan lembaga lain/sekolah lain bertaraf internasional (anggota OECD atau dari negara maju) c. Sesuai dengan tuntutan standar kompetensi lulusan sekolah bertaraf internasional dalam negeri/luar negeri d. Berdasarkan pada SKL dan Isi Kurikulum yang telah dikembangkan Dit. PSMP e. Disyahkan Dinas Pendidikan Kab/Kota dan	4	4

	Provinsi		
11	Pengayaan SKL dalam silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
12	Perencanaan pengayaan penyusunan silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI terdiri: a. SKL, b. SK, dan c. Indikator Kompetensi (IK) dalam penyusunan silabus mata pelajaran bertaraf internasional	4	4
13	Dasar-dasar perencanaan pengembangan silabus mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI terdiri dari unsur-unsur: a. Pengayaan SKL bertaraf internasional, b. Pengayaan SI, dan c. Panduan penyusunan KTSP	4	4
Jumlah		50	50
Nilai Prosentase Indikator Komponen		96%	96%
Rata-rata Prosentase		96%	
Deskripsi		Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa guru A dan guru B memperoleh nilai 4 pada indikator perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI berbasis TIK. Artinya guru telah sangat baik dalam memanfaatkan TIK dalam merencanakan pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh kedua guru, tepatnya pada penggunaan media yang digunakan pada saat pembelajaran seperti: laptop, LCD, powerpoint, dan multimedia interaktif lainnya.

Terkait dengan penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, kedua guru mendapat nilai 4 pada indikator perencanaan pembelajaran matematika dilakukan di luar

kelas/sekolah untuk kelas RSBI. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh kedua guru pada setiap awal tahun ajaran baru. Guru A dan guru B mengikuti *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk menyusun silabus. seperti pada tahun 2012 ini, *workshop* dilaksanakan di Cuban Rondo dan Trawas.

Guru A dan guru B sangat baik dalam menyusun silabus, RPP, dan bahan ajar disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, sehingga kedua guru tersebut mendapat nilai 4. Terbukti dari silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan oleh kedua guru dalam pembelajaran telah berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Kedua guru juga mendapatkan nilai 4 pada indikator penerapan prinsip-prinsip pengembangan silabus dan RPP, artinya baik guru A maupun guru B sangat baik dalam menerapkan prinsip budaya kerjasama, relevansi isi, perkembangan IPTEK dan e-manajemen pada silabus dan RPP mereka.

Guru A dan guru B mendapat nilai 3 pada indikator sekolah mengembangkan silabus mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri. Hal itu dikarenakan dalam pengembangan silabus hanya melibatkan guru, MGMP sekolah, dan MGMP Dinas. Sampai sejauh ini pengembangan silabus belum pernah melibatkan Sekolah Luar Negeri. Dalam pengembangan RPP juga demikian, sampai sejauh ini SMP Muhammadiyah 5 Surabaya belum pernah melibatkan sekolah luar negeri dalam mengembangkan RPP matematika *bilingual*

di kelas RSBI. Sehingga baik guru A maupun guru B mendapatkan nilai 3 pada indikator sekolah mengembangkan RPP mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri.

Nilai 4 juga didapat kedua guru pada indikator pengembangan isi silabus, karena SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sudah mempunyai *Sister School* (Malaysia dan Singapura), pengembangan isi mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI berdasarkan pada SK dan KD yang diadopsi dari *Cambridge University* tetapi tetap disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang berlaku di Indonesia.

Kedua guru juga mendapatkan nilai 4 untuk indikator pengayaan SKL dalam silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, artinya guru telah sangat baik menambahkan SKL pada silabus bertaraf internasional khususnya pada mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Terbukti dari silabus kedua guru yang telah mengalami penambahan pada beberapa bagian baik KD, indikator maupun materi ajar.

Pengembangan silabus dengan memberikan kedalaman materi yang berbeda ada pada *Standar of Competence (SK)* “*the processing and presenting data*”, dimana pemberian materi pada peserta didik untuk kelas reguler hanya diberi materi tentang data tunggal sedangkan untuk peserta didik kelas RSBI selain diberi materi tentang data tunggal mereka juga mempelajari tentang data kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru dan hasil dokumentasi, maka diketahui bahwa letak pengayaan silabus ada yang berupa penambahan KD, penambahan indikator, maupun kedalaman materi. Sebagai contoh pengembangan silabus pada kelas IX ada penambahan KD pada *Standar of Competence* (SK) “*understanding the similarity of plane and apply it to solve the problem in real life*”, yaitu *apply the tessellation concept in real life*. Sedangkan penambahan indikator ada pada *Standar of Competence* (SK) “*understanding of properties of exponential number and root*”, yaitu *use them to solve the problems in real life*, serta pada *Basic of Competence* (KD) “*identify of properties of exponential numbers and roots*”, yaitu *explain the defition of fractional exponents and root*.

Guru A dan guru B mendapatkan nilai 4 untuk indikator perencanaan pengayaan penyusunan silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Hal ini berarti bahwa dalam memberikan perencanaan pengayaan terhadap silabus telah memenuhi tiga hal yaitu penambahan pada SKL, SK dan indikator.

Kedua guru juga mendapatkan nilai 4 untuk indikator dasar-dasar perencanaan pengembangan silabus mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Hal itu berarti kedua guru sangat baik dalam menggunakan dasar-dasar perencanaan untuk mengembangkan silabus. Pengembangan silabus mengacu pada SKL bertaraf internasional, terlihat dari silabus kedua guru yang telah mengalami penambahan pada beberapa bagian baik KD, indikator maupun materi ajar. Pengembangan silabus juga telah mengacu pada Standar Isi dan KTSP,

terlihat dari telah terpenuhinya prinsip-prinsip pengembangan silabus yang diamanatkan dalam Standar Isi seperti prinsip berpusat pada potensi peserta didik, memperhatikan keragaman peserta didik, tanggap terhadap perkembangan IPTEK, relevan dengan kebutuhan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan Standar Proses RSBI, perencanaan pembelajaran yang diterapkan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mencapai rata-rata prosentase sebesar 96%, sehingga dapat dikatakan perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI telah memenuhi Standar Proses RSBI dengan kategori “Sangat Baik”.

Perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya secara keseluruhan diperoleh dari nilai rata-rata prosentase perencanaan KTSP dan nilai rata-rata prosentase perencanaan yang mengacu Standar Proses RSBI yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Nilai Akhir Perencanaan Pembelajaran Matematika *Bilingual*
di Kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai rata-rata prosentase perencanaan KTSP	94,45%
2.	Nilai rata-rata prosentase perencanaan RSBI	96%
Rata-rata nilai akhir perencanaan pembelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI		95,23%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata prosentase akhir perencanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI sebesar 95,23%, artinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mampu merencanakan pembelajaran matematika *bilingual* baik yang mengacu pada KTSP sebagai syarat SSN, maupun mengacu pada Standar Proses RSBI sebagai sekolah penyanggah status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan “sangat baik”.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika *Bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua subvariabel yakni persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti serta penutup yang telah dilakukan oleh guru A dan guru B. Data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
1	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,	4	4

	menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.		
	b. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik	4	4
	c. Beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu.	4	4
	d. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah.	4	4
	e. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.	4	4
	f. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya.	4	4
	g. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah.	2	2
	h. Guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	4	2
	i. Guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik.	4	3
	j. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.	4	4
	k. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	4	4

	l. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan.	4	4
	m. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	4	4
	n. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.	4	4
	o. Guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik.	4	4
	p. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.	4	4
	q. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester.	4	4
	r. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	3	3
Jumlah		69	66
Nilai prosentase subvariabel instrument		96%	92%
Rata-rata prosentase		94%	
Deskripsi		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.7 guru A dan guru B mendapat nilai 4 pada indikator beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hal tersebut berarti bahwa kedua guru telah melaksanakan semua kegiatan pokok dengan sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari keterlibatan kedua guru dalam membimbing peserta didik

baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Seperti mendampingi peserta didik dalam kegiatan *English Day*, lomba olimpiade, dan sebagainya.

Kedua guru juga mendapatkan nilai 4 untuk indikator jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik. Hal itu terbukti dari jumlah peserta didik pada tiap kelas RSBI tidak pernah melebihi 32 peserta didik. Kelas VII rata-rata sebanyak 27 peserta didik, sedangkan pada kelas IX rata-rata sebanyak 31 peserta didik.

Nilai 4 juga didapat oleh guru A dan guru B pada indikator jumlah beban kerja guru dalam kegiatan pokok sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1(satu) minggu. Dari hasil observasi, didapat bahwa hampir seluruh guru yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya beban kerjanya tidak pernah kurang dari 24 jam setiap minggu, bahkan lebih.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 pada indikator buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah. Hal itu berarti bahwa kedua guru telah melakukan musyawarah dengan komite sekolah sebelum menentukan buku teks yang akan digunakan. Hal tersebut diperkuat dengan bukti di lapangan yang menunjukkan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik sama antara yang satu dengan yang lain. Buku teks pelajaran matematika yang digunakan adalah *Math for Junior High School* terbitan Erlangga.

Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran. Indikator tersebut juga telah terpenuhi sehingga guru A dan guru B

mendapatkan nilai 4. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik bahkan mempunyai buku teks pelajaran lebih dari satu per mata pelajaran. Sehingga pada indikator ini, kedua guru telah memenuhi dengan sangat baik.

Merujuk pada indikator rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik, maka pada indikator guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya juga telah terpenuhi dengan sangat baik dengan perolehan nilai 4. Kedua guru tidak hanya menggunakan satu referensi buku dalam menunjang pembelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah buku *New Mathematics Counts*, *Mathematics Revision Guide*, *Mathematics Student's Book for Junior High School*, dan sebagainya.

Kedua guru mendapat nilai 2 untuk indikator guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah memiliki buku-buku dan sumber belajar yang lainnya sendiri-sendiri, sehingga jarang sekali peserta didik menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Guru A memperoleh nilai 4, sedangkan guru B memperoleh nilai 2 pada indikator guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru A telah mengklasifikasikan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kemampuannya sedangkan guru B tidak. Guru B hanya

memperhatikan tata kelola tempat duduk ketika akan melakukan aktivitas pembelajaran diskusi kelompok saja.

Guru A memperoleh nilai 4 dan guru B memperoleh nilai 3 untuk indikator guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru B kurang memperhatikan intonasi suara, sehingga terkesan datar. Namun dalam hal volume suara guru B telah baik karena telah mampu didengar peserta didik yang duduk di bangku paling belakang. Lain halnya dengan guru A, selain volume suaranya yang sangat lantang juga lebih memperhatikan intonasi suara dalam menerangkan di depan kelas.

Kedua guru memperoleh nilai 4 pada indikator tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, artinya baik guru A maupun guru B telah sangat baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik tentang tata krama berkomunikasi dengan orang lain dengan tutur kata yang santun dan mudah dimengerti.

Nilai 4 juga didapat oleh kedua guru pada indikator guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru senantiasa memperhatikan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru benar-benar bisa memastikan bahwa sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya, peserta didiknya telah menguasai materi sebelumnya. Untuk mengecek pemahaman peserta didiknya kedua guru mengadakan kuis pada akhir pertemuan.

Kedua guru mendapat nilai 4 pada indikator guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan guru dalam berpakaian, selama proses pembelajaran, dan kedisiplinan guru dalam memeriksa tugas peserta didik.

Guru A dan guru B sangat baik dalam memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kedua guru mendapatkan nilai 4. Hal yang sama juga diperoleh guru A dan guru B pada indikator guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Kedua guru menghargai pendapat semua peserta didik tanpa mendiskriminasi salah satu diantara mereka, tidak peduli apapun latar belakang dan status sosial ekonomi mereka, kedua guru senantiasa memberikan perlakuan yang adil kepada semua peserta didiknya.

Kedua guru mendapat nilai 4 untuk indikator guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi. Hal tersebut relevan dengan indikator terkait ketertiban dan kedisiplinan.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 pada indikator guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester. Artinya kedua guru selalu menyampaikan kepada peserta didik tentang silabus yang akan mereka lalui pada setiap awal semester.

Nilai 3 diperoleh kedua guru pada indikator guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal itu dikarenakan

kedua guru sebenarnya telah sangat baik dalam memulai pembelajaran tepat waktu, hanya saja terkadang kedua guru mengakhiri pembelajaran melebihi waktu yang seharusnya. Sehingga baik guru A maupun guru B berada pada katerori baik dalam hal kedisiplinan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 96% untuk guru A dan sebesar 92% untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 94%, artinya persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik.

Berikut adalah data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
2	Pelaksanaan Pembelajaran - Pendahuluan - Kegiatan Inti - Penutup	Pendahuluan a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	4	4
		b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	4	4

	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4	4
	d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	4	4
	Kegiatan Inti	4	4
	a. Eksplorasi		
	1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.		
	2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	4	4
	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	4	4
	4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	4	4
	5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	3	3
	b. Elaborasi	4	4
	1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.		
	2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	4	4
	3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	4	4

	4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	4	4
	5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	4	4
	6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	4	4
	7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	4	4
	8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	3	3
	9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	4	4
	c. Konfirmasi	4	4
	1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik ,		
	2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.	4	4
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	4	4
	4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.	4	4
	Penutup	4	4
	a. Bersama-sama dengan peserta		

		didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		
		b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	4	4
		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;	4	4
		d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;	4	4
		e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	3	3
		Jumlah	57	57
		Nilai prosentase subvariabel instrumen	95%	95%
		Rata-rata prosentase	95%	
		Deskripsi	Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa guru A dan guru B mendapatkan nilai 4 pada indikator menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika kedua guru hendak memulai pelajaran, selalu mengawali dengan salam dan menanyakan kabar serta kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. Ketika semua dirasa telah siap maka baik guru A maupun guru B baru memulai pelajaran.

Guru A maupun guru B mendapat nilai 4 untuk indikator mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi

yang akan dipelajari. Hal tersebut berarti bahwa kedua guru telah sangat baik dalam memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi dilakukan guru selain dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi terdahulu kepada peserta didik, juga berupa pemberian contoh-contoh yang membangkitkan minat dan perhatian peserta didik.

Nilai 4 juga diperoleh guru A maupun guru B dalam pencapaian indikator menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa selain menerangkan tentang materi, kedua guru juga menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai dari mempelajari materi yang akan dibahas.

Kedua guru juga mendapatkan nilai 4 pada indikator eksplorasi poin 1 sampai poin 4. Hal tersebut berarti baik guru A maupun guru B telah sangat baik dalam penerapan berbagai metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang bervariasi. Termasuk di dalamnya ketrampilan kedua guru dalam memilih metode pembelajaran seperti metode kooperatif untuk melibatkan peserta didik turut serta aktif dalam pembelajaran. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan mampu membuat peserta didik aktif dengan sendirinya untuk mencari informasi seluas-luasnya, sehingga interaksi antara peserta didik dapat meningkat seiring dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mencari informasi.

Guru A maupun guru B mendapat nilai 3 pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Hal tersebut dikarenakan kedua guru tidak selalu melakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dilakukan pada situasi-situasi tertentu seperti ketika materi yang sedang dibahas relevan dengan pembelajaran di luar kelas, ataupun ketika menjelang ujian.

Nilai 4 diperoleh oleh guru A maupun guru B untuk indikator membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Hal tersebut berarti bahwa kedua guru telah sangat baik dalam memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga mampu membentuk kebiasaan menulis dan membaca, baik membaca buku teks pelajaran maupun *worksheet*. Terkait dengan indikator tersebut, indikator memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis pun telah mampu dicapai oleh guru A dan guru B dengan sangat baik. Terbukti dari dokumen silabus, RPP dan *worksheet* yang menunjukkan bahwa kedua guru sangat kreatif dalam memberikan tugas sehingga mampu memunculkan gagasan baru peserta didik baik secara lisan maupun tertulis.

Kedua guru juga mendapat nilai 4 pada indikator memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Hal tersebut terbukti dari cara guru memfasilitasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan. Dimana guru tidak

pernah mengucapkan kata-kata yang bernada ancaman sehingga bisa menyebabkan peserta didik takut ataupun minder. Sebaliknya guru selalu memotivasi peserta didik dengan kata-kata positif yang menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dicapai oleh guru A dan guru B dengan nilai 4. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh kedua guru yang sebagian besar menggunakan metode kooperatif, sehingga guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat. Indikator ini juga memenuhi indikator memfasilitasi peserta didik membuat laporan dan menyajikan hasil kerja eksploratif yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Hal itu dikarenakan kedua indikator tersebut sebenarnya telah terangkum dalam sintak pembelajaran kooperatif, sehingga secara otomatis terpenuhi jika indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif telah terpenuhi.

Guru A dan guru B mendapatkan nilai 3 untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Hal itu dikarenakan indikator tersebut jarang dilakukan oleh kedua guru. Pameran karya peserta didik hanya dilakukan setahun sekali. Sedangkan turnamen atau kuis sudah lebih sering dilakukan yaitu setiap lima kali pertemuan sekali. Sedangkan untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Kedua guru telah sangat baik, karena guru senantiasa memberikan penghargaan kepada

peserta didik setiap kali mereka menjawab atau pun bersikap positif terhadap pembelajaran.

Nilai 4 juga didapatkan oleh guru A dan guru B dalam memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Hal tersebut berarti umpan balik yang dilakukan kedua guru telah sangat baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas baik guru A maupun guru B senantiasa memberikan umpan balik positif kepada peserta didik setiap kali ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan atau menemukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Umpan balik tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja tetapi juga dalam bentuk isyarat seperti acungan jempol dan memberikan tepuk tangan.

Guru A maupun guru B mendapat nilai 4 untuk indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Berdasarkan hasil observasi baik guru A maupun guru B selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran.

Kedua guru mendapatkan nilai 4 pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, artinya kedua guru telah sangat baik dalam memfasilitasi peserta didik untuk memaknai pengalaman belajar yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran.

Kedua guru juga mendapat nilai 4 untuk indikator bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru A dan guru B melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan sangat baik, sehingga kedua guru tersebut mendapat nilai 4. Sebagai bentuk tindak lanjut guru A dan guru B juga telah merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, maka diperoleh nilai prosentase sebesar 95% untuk guru A dan sebesar 95% untuk guru B. Sehingga rata-rata prosentase untuk pelaksanaan pembelajaran sebesar 95%, artinya pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik.

Nilai rata-rata prosentase pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Nilai Rata-Rata Prosentase Pelaksanaan Pembelajaran Matematika
***Bilingual* di kelas RSBI berdasarkan KTSP**

No	Subvariabel	Skor Guru	
		A	B
1	Persyatan pelaksanaan proses pembelajaran	96%	92%
2	Pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup)	95%	95%
Rata-rata tiap responden		95,5%	93,5%
Rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika		94,5%	
Deskripsi		Sangat baik	

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat dikategorikan sangat baik untuk sekolah berstandar nasional (SSN) yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata prosentase 94,5%. Dikarenakan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah menyangand RSBI, maka menjadi sangat penting juga untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang Standar Proses RSBI yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.10
Data Pelaksanaan Pembelajaran menurut Standar Proses RSBI

No	INDIKATOR	Skor Guru	
		A	B
1	Penerapan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
2	Penerapan prinsip <i>meaning full learning</i> (Pakem, CTL, dan model pembelajaran yang lain) pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
3	Penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata	4	4

	pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI		
	Jumlah	12	12
	Nilai Prosentase Indikator Komponen	100%	100%
	Rata-rata Prosentase	100%	
	Deskripsi	Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa guru A dan guru B memperoleh nilai 4 pada indikator penerapan pembelajaran tuntas. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai peserta didik yang keseluruhan telah mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kedua guru juga memperoleh nilai 4 pada indikator penerapan prinsip *meaning full learning*, artinya baik guru A maupun guru B telah sangat baik dalam menerapkan pembelajaran penuh makna bagi peserta didik. Hal itu dibuktikan dari silabus dan RPP yang disusun dengan penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Semua itu dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang syarat dengan makna bagi peserta didik.

Nilai 4 juga diperoleh oleh guru A dan guru B untuk indikator penerapan pembelajaran berbasis TIK. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran di kelas, kedua guru telah menggunakan laptop, LCD serta slide power point dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan analisis ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP

Muhammadiyah 5 Surabaya dilihat dari Standar Proses RSBI dapat dikategorikan sangat baik karena memperoleh nilai rata-rata prosentase 100%.

Pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya secara keseluruhan diperoleh dari nilai rata-rata prosentase pelaksanaan pembelajaran KTSP dan nilai rata-rata prosentase pelaksanaan pembelajaran yang mengacu Standar Proses RSBI yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai Akhir Pelaksanaan Pembelajaran Matematika *Bilingual*
di Kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai rata-rata prosentase pelaksanaan KTSP	94,5%
2.	Nilai rata-rata prosentase pelaksanaan RSBI	100%
Rata-rata nilai akhir pelaksanaan pembelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI		97,25%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai rata-rata prosentase akhir pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI sebesar 97,25%, artinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mampu melaksanakan pembelajaran matematika *bilingual* baik yang mengacu pada KTSP sebagai syarat SSN, maupun mengacu pada Standar Proses RSBI sebagai sekolah penyandang status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan “sangat baik”.

C. Penilaian Pembelajaran Matematika *Bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran yang meliputi: penilaian oleh pendidik dan teknik penilaian yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dua responden yaitu: guru A (guru matematika di kelas IX G) dan guru B (guru matematika di kelas VII G). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Data Penilaian Oleh Pendidik

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
1	Penilaian oleh pendidik	a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kreteria penilaian pada awal semester.	4	4
		b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	4	4
		c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	4	4
		d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.	4	4

	e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.	4	4
	f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.	3	3
	g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	4	4
	h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.	4	4
	i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.	1	1
Jumlah		32	32
Nilai prosentase subvariabel instrumen		89%	89%
Rata-rata nilai prosentase		89%	
Deskripsi		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa guru A dan guru B mendapatkan nilai 4 untuk indikator menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, hal itu berarti bahwa kedua guru telah sangat baik dalam menerapkan indikator tersebut. Setiap awal semester baik guru A maupun guru B, selalu menginformasikan silabus kepada peserta didiknya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih memperhatikan

setiap tugas dari guru karena tugas-tugas tersebut nantinya akan mempengaruhi nilai peserta didik.

Guru A dan guru B juga memperoleh nilai pada indikator mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari silabus baik guru A maupun guru B yang menggunakan teknik penilaian bervariasi disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai. Beberapa teknik yang digunakan oleh guru A maupun guru B seperti: *personal task*, *presentation group (group assessment)*, *post test*, *written test*, *oral question*, dan sebagainya.

Nilai 4 juga diperoleh kedua guru pada indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Hal ini berarti selain guru mampu menerapkan penggunaan teknik penilaian yang bervariasi, kedua guru juga mampu mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Terbukti dari *worksheet* yang telah disusun kedua guru yang sangat bervariasi sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditentukan dalam silabus.

Kedua guru juga telah melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peserta didik, sehingga untuk indikator melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, baik guru A maupun guru B mendapatkan nilai 4. Hal tersebut berarti penilaian yang telah dilaksanakan berada pada kategori sangat baik.

Guru A dan guru B memperoleh nilai 4 pada indikator mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Hal tersebut berarti kedua guru telah sangat baik dalam mengelolah hasil penilaian, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik benar-benar mampu mencerminkan tingkat kemajuan belajar dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Kedua guru mendapat nilai 3 pada indikator mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. Hal tersebut dikarenakan baik guru A dan guru B tidak selalu menyertai komentar pada setiap lembar kerja peserta didik. Sedangkan pada indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran baik guru A maupun guru B mendapatkan nilai 4. Hal tersebut berarti pada indikator tersebut kedua guru telah sangat baik dalam menerapkannya. Guru A dan guru B selalu melihat nilai peserta didik sebelum memberikan remidi, pengayaan maupun treatment yang lainnya. Ini berarti bahwa kedua guru telah memanfaatkan hasil penilaian peserta didik untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Setiap akhir semester baik guru A maupun guru B selalu melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh, sehingga pada indikator ini kedua guru berada pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 4.

Guru A dan guru B mendapat nilai 1 pada indikator melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kedua guru selaku guru Pendidikan Matematika tidak pernah melaporkan hasil penilaian akhlak dan kepribadian kepada guru Pendidikan Agama maupun guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel penilaian oleh pendidik baik guru A maupun guru B diperoleh nilai prosentase sebesar 89%. Sehingga rata-rata prosentase untuk penilaian oleh pendidik sebesar 89%, artinya penilaian oleh pendidik yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik. Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis penilaian pembelajaran subvariabel teknik penilain secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Data Teknik Penilaian

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU	
			A	B
2	Teknik Penilaian	a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.	4	4
		b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.	4	4
		c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.	4	4
		d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.	4	4
Jumlah			16	16
Nilai prosentase subvariabel instrument			100%	100%
Rata-rata nilai prosentase			100%	
Deskripsi			Sangat Baik	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa guru A dan guru B mendapat nilai 4 pada indikator penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Tentang penggunaan variasi teknik penilaian telah dijelaskan pada analisis subvariabel penilaian oleh pendidik poin kedua.

Guru A dan guru B juga telah sangat baik dalam menerapkan indikator teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja dengan mendapatkan nilai 4. Hal tersebut terbukti dari silabus baik guru A maupun guru B yang menggunakan teknik tes yang bervariasi disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai. Selain teknik tes yang bervariasi kedua guru juga melakukan observasi dan pengamatan baik selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sehingga pada indikator teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran juga mendapat nilai 4.

Kedua guru juga memperoleh nilai 4 pada indikator teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Hal tersebut terbukti dari dokumen RPP dan hasil observasi, dimana guru juga memberikan tugas rumah atau proyek sebagai tugas individu ataupun tugas kelompok bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel teknik penilaian baik guru A maupun guru B diperoleh nilai prosentase sebesar 100%. Sehingga rata-rata prosentase untuk teknik penilaian sebesar 100%, artinya teknik penilaian yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik.

Nilai rata-rata prosentase penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.14
Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika
***Bilingual* di kelas RSBI berdasarkan KTSP**

No	Subvariabel	Guru	
		A	B
1	Penilaian oleh pendidik	89%	89%
2	Teknik penilaian	100%	100%
Rata-rata tiap responden		94,5%	94,5%
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika		94,5%	
Deskripsi		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran matematika di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat dikategorikan sangat baik untuk sekolah berstandar nasional (SSN) yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata prosentase 94,5%. Dikarenakan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah menyandang status RSBI, maka menjadi sangat penting juga untuk mengetahui kualitas penilaian pembelajaran dari sudut pandang Standar Proses RSBI yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.15
Data Penilaian menurut Standar Proses RSBI

No	Indikator	Skor Guru	
		A	B
1	Penerapan penilaian mengacu pada SKL bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
2	Penerapan penilaian berbasis TIK pada mata pelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI	4	4
Jumlah		8	8
Nilai Prosentase Indikator Komponen		100%	100%
Rata-rata prosentase		100%	
Deskripsi		Sangat baik	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa guru A dan guru B mendapat nilai 4 pada kedua indikator penilaian RSBI. Hal ini berarti bahwa kedua guru telah sangat baik dalam menerapkan penilaian yang mengacu pada SKL bertaraf internasional dan penilaian berbasis TIK untuk mata pelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI.

Berdasarkan analisis kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dapat dikategorikan sangat baik karena memperoleh nilai rata-rata prosentase 100%.

Penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya secara keseluruhan diperoleh dari nilai rata-rata prosentase penilaian pembelajaran KTSP dan nilai rata-rata prosentase penilaian pembelajaran yang mengacu Standar Proses RSBI yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Nilai Akhir Penilaian Pembelajaran Matematika *Bilingual*
di Kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai rata-rata prosentase penilaian KTSP	94,5%
2.	Nilai rata-rata prosentase penilaian RSBI	100%
Rata-rata nilai akhir penilaian pembelajaran matematika <i>bilingual</i> di kelas RSBI		97,25%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai rata-rata prosentase akhir penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI sebesar 97,25%, artinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mampu melakukan penilaian pembelajaran matematika *bilingual* baik yang mengacu pada KTSP sebagai syarat SSN, maupun mengacu pada Standar Proses RSBI sebagai sekolah penyandang status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan “sangat baik”.

Rekapitulasi hasil analisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI

No	Komponen	Prosentase Nilai Rata-Rata Akhir	Diskripsi
1	Perencanaan	95,23%	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	97,25%	Sangat Baik
3	Penilaian	97,25%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwasannya nilai rata-rata akhir komponen pembelajaran matematika *bilingual* di SMP Muhammadiyah 5 Suarabaya dikategorikan sangat baik pada masing-masing komponen dengan prosentase nilai sebesar 96,47% untuk perencanaan, 97,25% untuk pelaksanaan dan 97,25% untuk penilaian.

D. Hambatan-hambatan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan peserta didik kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI. Hambatan-hambatan yang dihadapi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika *bilingual* di kelas RSBI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Kelas	Hambatan	
	Guru	Peserta didik
VII G (Guru B)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kesulitan menggunakan bahasa Inggris secara fasih pada saat memperkuat pemahaman peserta didik yang terkait dengan konsep matematika. 2. Guru kurang bisa memaksimalkan penggunaan LCD dalam menjelaskan materi 3. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik yang kurang berminat mengikuti PBM pada saat pembelajaran berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kesulitan memahami penjelasan guru ketika guru terlalu banyak menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia 2. Peserta didik agak kesulitan memahami soal cerita berbahasa Inggris
IX G (Guru A)	Guru tidak mengalami kesulitan apapun dalam proses mengajar	Sebagian kecil peserta didik kesulitan dalam memahami materi, dikarenakan pemahaman terhadap kosa kata matematika dalam bahasa Inggris masih belum familier di telinga mereka. Sehingga mereka mencoba mengartikan kosa kata tersebut dalam bahasa Inggris pada umumnya.

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa guru B selaku guru matematika yang mengajar di kelas VII G mengalami beberapa hambatan seperti: (1) Guru kesulitan menggunakan bahasa Inggris secara fasih pada saat memperkuat pemahaman peserta didik yang terkait dengan konsep matematika; (2) Guru kurang bisa memaksimalkan penggunaan LCD dalam menjelaskan materi; dan (3) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik yang kurang berminat mengikuti PBM pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan peserta didik kelas VII G juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran matematika *bilingual* seperti: (1) Peserta didik kesulitan memahami penjelasan guru ketika guru terlalu banyak menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia; dan (2) Peserta didik agak kesulitan memahami soal cerita berbahasa Inggris.

Berbeda halnya dengan guru A yang tidak merasa menemukan hambatan dalam poses pembelajaran matematika *bilingual* di kelas RSBI, sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas IX G diketahui bahwa beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami materi, dikarenakan pemahaman terhadap kosakata matematika dalam bahasa Inggris masih belum familier di telinga mereka. Sehingga mereka mencoba mengartikan kosa kata tersebut dalam bahasa Inggris pada umumnya.